

BAB VI KESIMPULAN PENELITIAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian mengenai perkembangan Pariaman dari kota pelabuhan menjadi kota administratif menunjukkan proses perkembangan suatu kota yang tumbuh dari aktivitas perdagangan di pesisir pantai Barat Sumatera di Minangkabau. Tahapan dari perkembangan kota Pariaman ini dimulai dengan adanya aktivitas perdagangan jalur laut di pesisir pantai Barat Sumatera, perdagangan ini merupakan jalur utama bagi para pedagang internasional yang ingin melakukan perdagangan, terjadinya jual beli antara barang dagangan yang dibawa dengan hasil bumi penduduk lokal yang menjadi tujuan, seperti rempah-rempah, kapur barus, lada, kemenyan, kayu gaharu dan emas. Perdagangan dari laut ini lalu dibawa ke daratan membentuk sebuah kawasan dagang tersendiri, dengan tumbuhnya kawasan perdagangan perkembangan pemukiman penduduk ikut berkembang, diambil alihnya kawasan oleh kolonial Belanda (VOC) membangun kawasan kantor pemerintahan dan aktivitas penunjang lainnya, dengan penambahan jalur kereta api sebagai transportasi darat selain jalur laut.

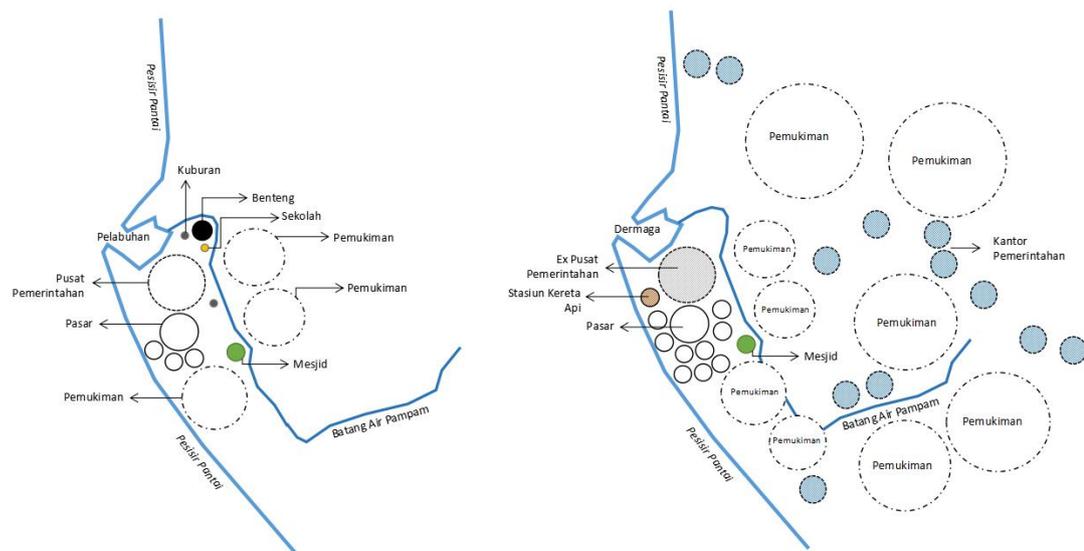
Dari eksplorasi perkembangan Pariaman dalam beberapa periode (masa kolonial, setelah kemerdekaan, setelah pemekaran wilayah dan masa sekarang) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kota Pariaman, daerah pusat kota yang terbentuk dari jalur utama perdagangan pantai Barat Sumatera, dengan kawasan perdagangan yang ikut mempengaruhi pertumbuhan penduduk dengan aktivitas yang muncul akibat dari perdagangan yang terjadi. Munculnya pelabuhan utama sebagai daerah perdagangan awal antara pedagang internasional dan pedagang lokal, lalu membawa dagangan ke daerah daratan yang membentuk kawasan perdagangan. Pelabuhan merupakan komponen utama dalam pembentukan sebuah kawasan pusat kota Pariaman.
2. Kawasan pusat Pariaman terbentuk dari adanya aktivitas-aktivitas utama yang terjadi dalam pembentukan struktur kota Pariaman, adapun struktur penyusun dari pusat kota lama Pariaman, yaitu
 - a) Pelabuhan
 - b) Verlaten Benting (Benteng)

- c) Kantor Perdagangan (Pasar)
- d) Kantor Pemerintahan
- e) Pemukiman Lama Pariaman
- f) Stasiun dan Jalur Kereta Api

3. Kota Pariaman berkembang dari adanya aktivitas-aktivitas yang mempengaruhi pembentukan kota yang dipengaruhi oleh perdagangan, politik, dan budaya sekitar yang tumbuh dari pengaruh kota dan negara yang masuk ke tanah Pariaman, ditambah dengan perkembangan teknologi seperti masuknya jalur transportasi kereta api.

4. Pariaman merupakan kota pelabuhan yang tumbuh dan berkembang menjadi kota Pariaman yang sekarang sampai dengan menjadi kota administratif yang diatur dalam pemerintahan kota di Indonesia.



Gambar 66 Pola Perkembangan Kota Pariaman

Sumber: Analisa Penulis (2022)

6.2 Implikasi Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai Perkembangan Pariaman dari Kota Pelabuhan menjadi Kota Administratif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari bagian dari struktur pembentuk kota Pariaman. Elemen-elemen penyusun kota Pariaman yang

ditemukan hanya sebagian dari pusat kota lama nya saja yang diteliti lebih dalam. Penelitian ini dapat dilanjutkan dari sudut pandang yang lebih makro dan berguna dalam penataan ruang kota Pariaman untuk selanjutnya.

2. Saran Penelitian

- a. Penelitian yang lebih lanjut dapat dilakukan pada kota Pariaman dan kota lain di Sumatera Barat yang berkaitan dengan pembentuk ruang kota berdasarkan sejarah yang ditemukan dan direkondisikan kembali melalui penelitian seperti saat ini.
- b. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti sebagian kecil penyusun ruang kota Pariaman, diharapkan ada penelitian lebih lanjut tentang Pariaman yang meneliti dalam lingkup kawasan yang lebih besar dengan kawasan-kawasan baru yang terbentuk dari perluasan wilayah dalam pemekaran wilayah yang terjadi di kota Pariaman.

Daftar Pustaka

- Amran, Rusli. (1985). *Sumatera Barat Pelakat Panjang*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Amandus Jong Tallo, Yulia Pratiwi, Indri Astutik. (2014). Identifikasi Pola Morfologi Kota (Studi Kasus: Sebagian Kecamatan Klojen, di Kota Malang). *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 05 no.13, 15.
- Arikunto, S.(2009).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta.
- Berry. (1980). *Concept of Urban Design*. New York: St, Martin Press.
- Branch, C. Melville. (1996). *Perencanaan Kota Komprehensif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Budiharjo, Eko. (1998). *Sejumlah masalah permukiman kota*. Bandung: Alumni.
- Carolin Monica Sitompul, Muhammad Sani Roychansyah. (2018). *Identifikasi Perkembangan Morfologi Kotalama Semarang*. Prosiding Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI).
- Cullen, Gordon. (1961). *The Concise Townscape*. London: The Architectural press.
- Fuadi, Al Busyra. (2008). *Perkembangan Payakumbuh dari Pakan Akad menjadi Kota*. UGM, Yogyakarta.
- Hardiyanti, S N. (2005). *Studi Perkembangan dan Pelestarian Kawasan Keraton Kasunan Surakarta*. Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur, 33.
- Ilhami. (1988). *Strategi Pembangunan Perkotaan di Indonesia*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Jayadinata, (1992). *Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan dan Wilayah*. ITB, Bandung.
- Johara, Jayadinata T. (1999). *Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan dan Wilayah*. Bandung: ITB
- Jorge, Hardoy E. (2005). *Asal-Usul Kebudayaan Pemukiman*. Beverly Hills: Sage Publications.
- Litiloly, Muhammad Khadafi. (2019). Studi Morfologi Kawasan Kotagede di Kota Yogyakarta (Perkembangan Pola Kawasan Kotagede dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya). *Arsitektur KOMPOSISI*, 12 no.03.

- Lynch, Kevin. (1960). *The Image of the City*. Cambridge: Mass: MIT.
- Makkelo, Ilham Daeng. (2017). Departemen Ilmu Sejarah. *Lensa Budaya, Vol. 12, No. 2*.
- Moleong, Lexy J. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moloeng, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutia, Ika. (2008). *Morfologi Kota Pekanbaru*. UGM, Yogyakarta.
- Partanto, Pius dan Al-Barry, M. Dahlan. (1994). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Rahman, Aulia. (2018). *Menikam Jejak Kereta Api di Sumatera Barat*. Batusangkar, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pelestarian Cagar Budaya Sumatera Barat, Wilayah Kerja Provinsi Sumatera Barat, Riau dan Kepulauan Riau.
- Ridho, Wahjoerini dan Rizqi. (2021). *Identifikasi Morfologi Kawasan Kampung Melayu Kota Semarang*. *Jurnal Planologi*.
- Romdhoni, Muhammad Fajri. (2020). Analisa Kepadatan Kota, Pergerakan dan Perkembangan Morfologi Kota Palembang Indonesia. *Arsitektur ARSIR, 04 no.02*, 14.
- Rossi, Aldo, (1982). *The Architecture of The City*, MIT Press, Cambridge, Massachusetts, and London, England
- Setiawan, Nia K Pontoh dan Iwan. (2008). *Struktur Tata Ruang Kota*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Shirvani, Hamid. (1985). *The Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Sinulingga, B.D. (2005). *Pembangunan Kota. Tinjauan Regional dan Lokal*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Subiyantoro, Heru. (2011). Ruang Arsitektur. *Ruang adalah kehidupan*. Retrieved 17 November, 2021, from <https://herusu71.wordpress.com/2011/09/21/kajian-teori-sustainable-architecture/>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

- Sujarto, Djoko. (1992). *Perkembangan Perencanaan Tata Ruang Kota Di Indonesia*. Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan ITB, Bandung
- Surakhmad, Winarno. (1994). *Pengantar Penelitian ilmiah Dasar, Metode dan Teknik Disempurnakan*. Bandung: Tarsito.
- Tanjung, Bagindo Armaid. (2006). *Kota Pariaman Dulu, Kini dan Masa Depan*. Padang: Pustaka Artaz.
- Trancik, Roger. (1986). *Finding Lost Spaces: Theories of Urban Design*. USA: John Wiiley and Sons.
- Utami, Wahyu. (2001). Elemen-elemen Dominan dalam Perkembangan Kota Magelang. *Naskah Publikasi Penelitian*, 18.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya (2010).
- UU No. 26 Tahun 2007 *Tentang Penataan Ruang* (2006).
- Yunus, Hadi Sabari. (1994). *Teori dan Model Struktur Keruangan Kota*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.
- Yunus, Hadi Sabari. (1999). *Struktur Tata Ruang Kota*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zahnd, Markus. (1999). *Perancangan Kota Secara Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius.
- Zaidulfar, Eko Alvares. (1993). *Eksplorasi Karakter Arsitektur Kota di Kawasan Pusat Kota sebagai Salah Satu Acuan Penataan dan Pengembangan (Studi Kasus Kota Padang)*. ITB, Bandung.
- Zaidulfar, Eko Alvares. (2002). Disertasi : *Morfologi Kota Padang*. UGM, Yogyakarta.
- Zed, Mestika. (2017). *Saudagar Pariaman : Menerjang Ombak Membangun Maskapai*. Cinere, Depok: LP3ES, Anggota Ikapi.
- Wongso, Jonny. (2001). *Perkembangan Pola Ruang Kota Bukittinggi dari Koto Jolang ke Kota Madya*. UGM, Yogyakarta.
- Website KILTV (digitalcollections.universiteitleiden.nl) diakses 2021